

SENSE OF COMMUNITY DAN PARTISIPASI WARGA KAMPUNG WISATA JODIPAN

Ahmad Khusairi, Yuni Nurhamida, Alifah Nabilah Masturah

Universitas Muhammadiyah Malang

e-mail: Khusairiahmad333@gmail.com

Abstract: *Sense of community and citizen participation of Jodipan tourism village. Citizen participation was important for advancement of tourism village. Participation had a supporting factor, one of that was Sense of Community (SOC). Aim of this research was to know relationship of SOC with citizen participation in Jodipan Tourism Village of Malang, East Java. Study used correlational quantitative method with 186 subjects. Sampling technique used sampling quota. Measurements were using the adapted Sense of Community Inventory version 2 (SCI-2) and Citizens Participation Scale. Results showed that no relationship between SOC and citizen participation ($r = -0,035$; $p = 0,636$).*

Keywords: *Sense of community, citizen participation, jodipan tourism village.*

Abstrak: *Sense of community dan partisipasi warga kampung wisata Jodipan.*

Partisipasi warga merupakan hal penting untuk kemajuan kampung wisata. Partisipasi memiliki faktor pendukung yang salah satunya adalah *Sense of Community* (SOC). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan SOC dengan partisipasi warga pada kampung Wisata Jodipan Malang, Jawa Timur. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan jumlah subjek 186 warga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *kuota sampling*. Pengukuran menggunakan *Sense of Community Inventory* versi 2 (SCI-2) yang telah diadaptasi dan Skala Partisipasi Warga. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan SOC dengan partisipasi warga ($r = -0,035$; $p = 0,636$).

Kata kunci: *Sense of Community, partisipasi warga, kampung wisata Jodipan.*

PENDAHULUAN

Manusia selain disebut makhluk individu juga disebut sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial menurut Sharma (2012) artinya manusia saling berhubungan dan memiliki keterkaitan dengan lingkungan sosialnya atau dapat

dikatakan manusia memiliki dorongan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain dan memiliki kebutuhan social untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Kampung Jodipan merupakan kampung wisata rumah warna-warni yang terdiri dari 1 Rukun Warga

(RW) dan terbagi atas 5 Rukun Tangga (RT) yakni RT.05, RT.06, RT.07, RT.08 dan RT.09 adapun rumah warga yang dijadikan sebagai kampung wisata yakni rumah-rumah yang ada di RT.06, RT.07 dan RT.09.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RW.02, setiap bulan Jodipan dikunjungi oleh kurang lebih 5.000 wisatawan. Hal ini menjadikan warga membuka usaha baru yakni berjualan makanan, minuman, dan pernak-pernik yang bisa di jadikan buah tangan ketika berkunjung ke Jodipan. Warga disana berinteraksi satu sama lain di depan rumah masing-masing dan terkadang mereka menggunakan baju kaos yang sama pada hari tertentu untuk membedakan pengunjung dengan warga asli Jodipan. Warga di kampung ini yang menetap terdiri dari penduduk asli dan warga pendatang yang menetap disana, sehingga budaya masyarakat di sana pun beragam. Warga berkumpul dalam kegiatan rutin biasanya satu bulan dua kali, pada saat arisan Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga (PKK) antar RT, tahlilan, dan saat kumpul warga antar RW, kegiatan ini rutin dihadiri oleh warga yang memang menjadi anggota dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, dalam setiap komunitas sosial akan terjadi interaksi sosial, interaksi ini berupa saling tukar pendapat ketika bermusyawarah maupun terlibat langsung

ketika ada kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh di lingkungan tempat tinggal. Setiap individu dalam komunitas memiliki peranannya masing-masing dengan ikut andil dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan. Individu yang menjadi anggota komunitas yang ideal akan saling bertukar pendapat atau pemikiran, maupun tindakan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Partisipasi sosial, partisipasi warga atau masyarakat memiliki arti yang relatif sama yakni keikutsertaan warga dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada pada warga, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan warga dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Isbandi, 2007).

Sumaryadi (2010) menyatakan partisipasi warga merupakan peran serta seseorang atau kelompok warga dalam proses pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan di komunitas tempat tinggal. Penelitian Koster, Nakken, dan Houten (2010) mengenai partisipasi sangat berpengaruh besar pada pelakunya, sehingga partisipasi yang dilakukan oleh warga akan membuat diri menjadi lebih berkembang dan

bisa diterima di lingkungan tempat tinggal, di lingkungan sekolah, bahkan pada seorang yang memiliki keterbatasan (*disability*) pun mampu membuat pelaku partisipasi menjadi lebih percaya diri dan ikut andil dalam kegiatan bermasyarakat.

Berdasarkan studi pengumpulan data awal di Jodipan dalam bentuk wawancara dengan ketua RW.02 pada tanggal 20 November 2016 diketahui bahwa partisipasi warga terbatas antar RT, warga merasa bahwa tetangga yang bukan dalam RT yang sama adalah juga bagian dari kampung wisata, namun apabila diadakan kegiatan oleh RT yang berbeda, warga yang lain cenderung tidak berpartisipasi karena merasa bukan memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama. Sebagai contoh, warga RT.06 mendapat bantuan lampu untuk di gantung di depan rumah dan menimbulkan kecemburuan sosial bagi RT.09. Sedangkan, ketika salah satu RT mengadakan acara biasanya ketua RW akan mengadakan lagi acara untuk seluruh RT karena satu sama lain merasa itu adalah acara RT setempat. Selain itu, warga antar RT enggan berpendapat saat rapat umum bahkan warga kurang menghargai pemimpin rapat padahal masalah yang akan disampaikan warga adalah masalah bersama dalam satu lingkup kampung Jodipan seperti masalah sampah dan masalah pemeliharaan tempat wisata Jodipan seperti pengecatan kembali rumah warga yang berwarna-warni. Pada keadaan

tersebut, sangat jelas terlihat bahwa adanya permasalahan mengenai perasaan komunitas. Padahal rasa komunitas (*sence of community*) adalah hal yang sangat penting bagi warga Jodipan dalam berinteraksi sosial.

McMillan dan Chavis (dalam Dalton, Elias & Wandersman, 2000) juga meninjau kembali penelitian tentang sosiologi dan psikologi sosial terhadap rasa kebersamaan dan kekompakan kelompok. Demikian pula dengan Cicognani, Zani, dan Albanesi (2012) meneliti tentang pengertian dan pemahaman remaja terhadap komunitas dan *SOC* hasilnya menunjukkan bahwa rasa komunitas ini bisa terbentuk dari remaja atau di saat mereka memahami bahwa mereka adalah bagian dari komunitas. Bapak RW menyatakan bahwa di Jodipan *SOC* (rasa komunitas) warga dalam bentuk antusias ketika berkumpul antar RT dan saling aktif berpartisipasi apabila antar RT, namun akan berbeda apabila ada kegiatan antar RT dilaksanakan. Warga hanya mau terlibat ketika kegiatan berlangsung antar warga RT setempat sementara RT lain enggan untuk terlibat meskipun sebenarnya RT lain juga di undang dalam kegiatan tersebut.

SOC sangat berpengaruh terhadap partisipasi individu dalam komunitas, pengaruh tersebut bisa terlihat dalam 4 hal yaitu: Pertama, apabila individu merasa menjadi anggota komunitas menyebabkan ia merasa memiliki identitas diri sebagai anggota komunitas, sehingga ia sadar dengan

peran dan tanggung jawabnya dan akan mewujudkan tugasnya tersebut dalam bentuk partisipasi khususnya di lingkungan tempat tinggal. Kedua, dalam hal perasaan mempengaruhi, seseorang memiliki pengaruh terhadap pertimbangan, pemikiran dan keputusan anggota komunitas lainnya, seperti ketika seseorang ingin berpendapat maka pendapatnya akan mempengaruhi pendapat pihak lain yang menjadi anggota komunitas tersebut. Ketiga, berkaitan dengan nilai yang dianggap benar dan pertukaran sumber daya antar anggota dalam komunitas tersebut. Artinya individu akan bekerjasama dalam meraih impian kelompok yang menjadi suatu nilai yang dianggap benar dalam komunitas tersebut. Selain itu, individu akan berpartisipasi dan menjadi bagian dari komunitas karena bisa saling mencukupi kebutuhan satu sama lain karena kebutuhan mereka secara individu tersedia dalam komunitas tersebut. Keempat, partisipasi dipengaruhi oleh SOC ketika anggota komunitas tersebut berbagi hubungan emosional, seperti dalam berbagi cerita atau pengalaman, dan berbagi kebiasaan, saat itu akan terjadi partisipasi sosial karena akan ada pihak pembicara dan pendengar, dimana hal ini erat kaitannya dengan pertukaran pendapat dan perasaan saling menghargai satu sama lainnya.

Keempat hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mcmilan dan Chavis (dalam Dalton dkk, 2000) yang menjelaskan

terdapat 4 elemen dalam SOC, yaitu: *membership* (perasaan akan keanggotaan), *influence* (perasaan akan mempengaruhi), *integration and fulfillment of needs* (penyerapan dan pemenuhan akan kebutuhan), & *shared emotional connection* (berbagi hubungan emosional). Oleh karena itu, warga akan ikut andil berpartisipasi dalam bentuk memberikan dukungan sosial di masyarakat ataupun saling berperan aktif dan hadir memberikan kontribusi di masyarakat ketika warga tersebut memiliki SOC yang tinggi. Sehingga pengaruh SOC sangat besar terhadap partisipasi warga di komunitas, dengan aktif bersosialisasi di masyarakat, maka kehidupan sosial warga akan sejahtera, kemajuan pengembangan pariwisata pun dapat menjadi lebih baik dan merasa menjadi bagian dari lingkungan tersebut dibandingkan dengan warga yang tidak memiliki rasa *sense of community* sehingga kemungkinan besar akan merasa kurang nyaman tinggal di lingkungan dimana warga tersebut tidak berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan warga.

Hasil penelitian Aref (2011) menunjukkan bahwa SOC berpengaruh pada partisipasi warga pada pembangunan pariwisata di Shiraz, Iran. Hasilnya SOC dapat memiliki efek katalitik pada pengembangan industri pariwisata melalui peningkatan partisipasi pada warga lokal. Partisipasi sosial dapat dikaitkan dengan keterlibatan warga pada pekerjaan sosial,

yang merupakan partisipasi warga pada bentuk kegiatan warga bersama-sama dilingkungan sekitar seperti gotong royong, arisan, dan tahlilan antar warga. Hal ini tentunya selaras dengan studi yang dilakukan oleh Surotinoyo (2009) mengenai partisipasi masyarakat dalam Program Sanitasi Masyarakat di Desa Bajo yang sangat membutuhkan partisipasi masyarakat lokal untuk bisa membuat daerah menjadi berkembang. Selain itu menurut Barker dan Martin (2011), partisipasi warga akan membentuk adanya kebahagiaan yang akan diperoleh ketika individu berpartisipasi dengan orang sekitar, keluarga, bahkan pada negara ketika individu tersebut menyumbangkan suara sebagai individu yang berperan aktif dalam kegiatan apapun yang berupa sosial di masyarakat.

Pernyataan Barker dan Martin (2011) pada penelitiannya tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalili, Khalili, dan Inalo (2013) bahwa dengan berpartisipasi di masyarakat atau lingkungan tempat tinggal, maka individu akan memiliki dukungan luas dan partisipasi yang akan diberikan juga apabila individu tersebut memerlukan bantuan secara moril maupun materil yang akan didapat secara gratis, ditegaskan oleh Sarason bahwa memiliki dukungan dan pengaruh di masyarakat artinya individu tersebut memiliki SOC di dirinya. Sehingga, ketika individu itu dibutuhkan di masyarakat maka

kemungkinan besar individu tersebut akan ikut berpartisipasi di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan *Sense of Community* dengan partisipasi pada warga kampung wisata Jodipan. Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru mengenai informasi dan dapat memperluas wawasan dalam keilmuan psikologi sosial terkait variabel yang diteliti, selain itu dapat memberikan informasi kepada anggota komunitas bahwa dengan memiliki SOC maka anggota komunitas dapat meningkatkan partisipasi warganya.

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi adalah 387 warga yang menetap di kampung wisata Jodipan, Malang, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data *kuota sampling*, menurut Sugiyono (2015) teknik ini untuk menentukan sampel dari jumlah populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai dengan jumlah (*kuota*) yang diinginkan. Adapun jumlah subjek penelitian ini adalah 186 orang berdasarkan tabel indeks skor penentuan jumlah sampel dari jumlah populasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012).

Variabel dalam penelitian ini adalah *sense of community* dan partisipasi warga,

Variabel bebas (X) yaitu *sense of community*. *Sense of community* merupakan perasaan akan kesamaan persepsi individu ketika berada dalam komunitas. Alat ukur yang digunakan adalah *sense of community index* (SCI) Versi 2 yang diadaptasi dari Chavis dan Acosta (2008). McMilan dan Chavis (dalam Chavis & Acosta, 2008) mengemukakan bahwa SOC adalah persepsi rasa komunitas dengan empat elemen: *membership, influence, integration and fulfillment of needs*, serta *shared emotional connection*. Indeks validitas sebesar 0,316-0,695 dengan reliabilitas sebesar 0,889.

Variabel terikat (Y) adalah partisipasi warga. Ini disebut sebagai keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial yang meliputi komunikasi interaksi dan berbagi pengalaman dengan orang lain pada komunitas untuk kemajuan komunitas

maupun tempat pariwisata pada komunitas tersebut. Pada penelitian ini partisipasi diukur dengan skala likert yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan tipologi Pretty (dalam Aref, 2011), yaitu: partisipasi pasif (manipulatif), partisipasi dalam penyampaian informasi (informatif), partisipasi melalui konsultasi (konsultatif), partisipasi untuk mendapatkan Intensif material, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, serta mobilisasi diri (mandiri). Indeks validitas sebesar 0,303- 0,787 dengan reliabilitas sebesar 0,907.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan uji hipotesa dengan menggunakan *product moment* yang dilakukan pada 186 subjek penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Hipotesa *Sense of Community* dengan Partisipasi Warga
SOC*Partisipasi Warga

	Nilai
Koefisien Korelasi (r)	-0,035
p (Nilai Signifikansi)	0,636

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tidak ada hubungan antara SOC dengan partisipasi warga ($r = -0,035$; $p = 0,636$). Hasil tersebut ditunjang dengan kategorisasi yang

dilakukan oleh peneliti dengan melakukan tabulasi silang pada variabel penelitian dan variabel demografi yang diukur dalam penelitian.

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian *Sense of Community*

Variabel Demografi	Tinggi	Persentase	Rendah	Persentase
Jenis kelamin				
Laki-laki	34	18%	29	16%
Perempuan	62	33%	61	32%
Usia				
18-38 tahun	8	4%	12	6%
39-58 tahun	66	35%	59	32%
59-78 tahun	22	12%	19	10%
Pendidikan				
SD	17	9%	15	8%
SMP	53	28%	52	28%
SMA	21	11%	22	12%
Strata 1	5	2%	1	1%
Pekerjaan				
Ibu rumah tangga	44	23%	42	22%
Swasta	26	13%	23	12%
Pedagang	23	12%	23	12%
Lain-lain (guru, Pensiun, buruh)	3	1%	2	1%
Lama Tinggal				
1-20 tahun	71	38%	56	30%
21-40 tahun	25	13%	34	18%

Tabel 2 menunjukkan usia subjek yang berada pada rentang 18-38 tahun (6%) cenderung rendah. Sedangkan usia 39-58 tahun (35%) dan usia 59-78 tahun (12%) cenderung menunjukkan SOC yang tinggi.

Kemudian, pada variabel demografi lainnya, seperti: jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lama tinggal warga menunjukkan SOC yang cenderung tinggi pada semua kategorinya.

Tabel 3. Deskripsi Data Penelitian Partisipasi Warga

Kategori	Tinggi	Prosentase	Rendah	Prosentase
Jenis kelamin				
Laki-laki	34	18%	29	16%
Perempuan	63	34%	60	32%
Usia				
18-38 tahun	7	4%	13	7%
39-58 tahun	66	35%	59	32%
59-78 tahun	24	13%	17	9%
Pendidikan				
SD	15	8%	17	9%
SMP	53	28%	52	28%
SMA	25	13%	18	10%
Strata 1	4	2%	2	1%
Pekerjaan				
Ibu rumah tangga	46	25%	40	22%
Swasta	27	15%	22	12%
Pedagang	21	11%	25	13%
Lain-lain (guru, Pensiun, buruh)	3	2%	2	1%
Lama Tinggal				
1-20 tahun	65	35%	62	33%
21-40 tahun	32	17%	27	15%

Tabel 3 menunjukkan hasil yang sejalan dengan tabel 2, dimana hanya usia 18-38 tahun (7%) yang cenderung rendah. Sedangkan pada usia 39-58 tahun (35%) dan 59-78 tahun (13%) cenderung memiliki tingkat partisipasi warga yang tinggi. Akan tetapi, variabel demografi lainnya, yakni: jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta lama tinggal warga memiliki kecenderungan partisipasi warga yang tinggi untuk setiap kategorinya.

Pembahasan

Hasil menunjukkan hipotesa penelitian tidak diterima. Hal ini merujuk pada nilai koefisiensi sebesar $-0,035$ dan signifikansi (p) sebesar $0,636 > 0,05$. Artinya tidak ada hubungan antara *Sense of Community* dengan partisipasi warga kampung wisata Jodipan. Ini bertolak belakang dengan teori Hall, Kirkpatrick, dan Mitchell (2005) yang menyatakan adanya keterkaitan antara *sense of community* dengan partisipasi warga di lingkungan masyarakat. Keberadaan SOC akan membuat masyarakat mampu hidup bersama dengan cara yang sehat dan berkelanjutan. SOC berkaitan dengan partisipasi dalam masyarakat, partisipasi ini dapat tampak pada beberapa bagian yaitu apabila warga merasa menjadi bagian dari kampung di tempat tinggalnya maka warga tersebut akan turut aktif berperan dalam pembangunan desanya. Kemudian dalam hal mempengaruhi apabila

warga tersebut berpartisipasi di masyarakat maka warga tersebut akan memberikan andil/pendapat yang akan didengar oleh masyarakat lainnya, kemudian dari segi aturan atau nilai yang dianggap benar dan dalam pertukaran sumber daya di masyarakat, kemudian partisipasi juga menjadi lebih besar kaitannya ketika sesama warga telah berbagi cerita, pengalaman, kebiasaan dan akhirnya terjadi pertukaran pendapat dan pikiran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Salah satunya berkaitan dengan jenis skala yang kurang ideal, sehingga data yang diperoleh pun kurang representatif. Selain itu pengambilan data penelitian yang dirasa kurang efektif karena pada saat warga mengisi skala, mereka sedang berada dalam kegiatan bersama seperti arisan. Hal ini memungkinkan warga untuk mencontoh jawaban dari warga lainnya, artinya jawaban warga dipengaruhi oleh rekan di sebelahnya, terlebih lagi pada saat kegiatan bersama warga duduk berdekatan sehingga sangat memungkinkan warga melihat jawaban di sebelahnya.

Selain itu, peneliti hanya mengumpulkan data berdasarkan skala dan tidak memperdalam dengan metode pengukuran lainnya, seperti: wawancara dan observasi yang lebih terstruktur dan sistematis. Pada dasarnya wawancara yang

dilakukan terhadap warga hendaklah mewakili setiap kategori yang ada contohnya: peneliti kekurangan waktu untuk mewawancarai setiap golongan di masyarakat yang lebih kompleks. Kemudian, menindaklanjuti hal tersebut, peneliti mewawancarai beberapa ibu rumah tangga dan ketua RW sebagai langkah memperdalam dan menguatkan analisa kuantitatif yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengukuran sebelumnya.

Berdasarkan pada temuan penelitian diketahui bahwa tidak adanya hubungan antara *Sense of community* dengan partisipasi warga pada kampung wisata Jodipan bisa dilihat dari tingkatan status sosial ekonomi warga yang cenderung menengah kebawah. Warga cenderung akan ikut berpartisipasi ketika ada faktor dorongan dari pihak luar seperti diberikan sumbangan materi, selaras dengan yang dikemukakan oleh Friedman dan Weaver (1979) yang menyatakan bahwa partisipasi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pendidikan masyarakat, pemahaman akan politik pemerintahan serta nilai ekonomi yang didapat warga ketika warga berpartisipasi dalam kegiatan. Artinya, warga masih kurang inisiatif dalam berpartisipasi untuk kemajuan kampung. Kurangnya inisiatif warga untuk berpartisipasi ini menandakan SOC warga yang kurang. Ini terjadi karena warga merasa kurangnya kebersamaan dan kepercayaan

antar warga sehingga enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Sesuai dengan hasil penelitian Hariadi (2008), status sosial masyarakat dapat menunjang partisipasi warga dalam politik pembangunan. Demikian juga dengan penelitian Suhariadi (1989) menyebutkan bahwa tingkat status sosial ekonomi dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Jadi status pekerjaan, tingkat pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga merupakan suatu rangkaian yang berpengaruh pada partisipasi warga dalam pembangunan. Warga akan lebih berpikir bagaimana untuk mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan papan daripada berpikir tentang pembangunan kampung dan penentuan kebijakan umum.

Kategori jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan lamanya tinggal menurut Angell (dalam Ross, & Lappin, 1967) merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi warga di lingkungan. Sedangkan hasil menunjukkan bahwa hanya pengelompokan kategori pada usia saja yang memiliki perbedaan partisipasi warga. Sedangkan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta lamanya tinggal warga tidak menunjukkan perbedaan partisipasi (tak ada pengaruhnya).

Disebutkan faktor yang mempengaruhi adanya hubungan antara *sense of community* dengan partisipasi pada warga adalah lamanya tempat tinggal. Mc

Milan dan Chavis (dalam Dalton, dkk 2000) menjelaskan semakin lama waktu warga menetap bersama semakin kuat *sense of community* warga satu sama lain, ini dapat terlihat pada lamanya mereka tinggal untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan seringnya mereka berbagi sumber daya selaras dengan apa yang disebutkan Angell (dalam Ross, & Lappin, 1967) bahwa lamanya tinggal juga mempengaruhi partisipasi warga dalam berkegiatan dimana warga yang sudah lama tinggal atau bahkan warga pribumi akan lebih tinggi partisipasinya dibandingkan dengan warga pendatang. Dalam hal ini, dikenal istilah warga pribumi dan warga pendatang, warga pribumi yaitu warga yang menetap dari awal terbentuknya kampung, memiliki nilai, tradisi, dan kebiasaan yang cenderung sama. Kedua, warga pendatang merupakan warga luar yang berpindah ke lingkungan Jodipan, yang menganut adat dan budayanya sendiri. Artinya warga pribumi akan memiliki *sense of community* yang lebih kuat dibandingkan dengan warga pendatang, hal ini berkaitan dengan lamanya tinggal. Sesuai dengan jumlah subjek penelitian diketahui bahwa warga pendatang sebanyak 121 orang, sementara warga pribumi sebanyak 65 orang. Dengan demikian jelas kuantitas subjek penelitian yang saling berbeda tersebut mempengaruhi kuat lemahnya *sense of community* seperti terlihat pada tabel 2 bahwa untuk kategori rendah pada lama tinggal yakni pada kurun waktu 1-20 tahun dengan

presentasi 30% dibanding dengan warga yang tinggal pada kurun waktu 21-40 tahun dan untuk partisipasi warga pada kurun waktu 1-20 tahun yakni 33% lebih besar dibandingkan dengan warga yang tinggal dikampung dalam kurun waktu 21- 40 tahun yakni sejumlah 15%. Oleh karena itu, dengan kurangnya SOC secara menyeluruh antar warga sehingga mempengaruhi hubungan dengan partisipasi warga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara *sense of community* dengan partisipasi warga. Artinya hipotesa peneliti tidak diterima. Penelitian juga menunjukkan usia subjek yang semakin tua akan membentuk SOC dan partisipasi warga yang tinggi. Hal ini tidak terjadi pada variabel demografi lainnya, yaitu: jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta lamanya tinggal.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat diberikan kepada warga, yaitu: semua warga hendaknya turut berperan aktif dalam pembangunan kampung Jodipan. Kemudian, bagi warga yang telah aktif dalam kegiatan sosial, diharapkan tetap meningkatkan keaktifan berpartisipasinya dengan menyumbangkan bantuan materi, sosial, tenaga, ide dan pendapat agar

menunjang kemajuan wisata Jodipan. Selain itu, hendaknya setiap warga secara menyeluruh memiliki inisiatif sendiri, turut berperan dalam pembangunan kampung wisata. Warga juga membutuhkan rasa saling percaya, saling memiliki, dan saling membutuhkan agar terbina kerja sama dalam pembangunan kampung yang lebih efektif lagi.

Saran lainnya kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti SOC hendaknya juga memperhatikan status sosial ekonomi (penghasilan dan pekerjaan) warga

serta lama tinggalnya (warga tetap atau pendatang). Sedangkan, peneliti yang ingin meneliti dengan variabel yang sama diharapkan agar menggunakan subjek penelitian lebih banyak, dan sebanding antara kategori laki-laki dan perempuan, atau hal lainnya jika tersedia waktu, tenaga, dan biaya yang lebih mencukupi. Selain itu, hendaknya dilakukan metode pengumpulan data yang lebih bervariasi seperti adanya wawancara yang lebih intensif dan observasi sehingga hasil penelitian akan lebih representative.

DAFTAR RUJUKAN

- Aref, F. (2011). Sense of community and participation for tourism development. *Journal of Life Science*, 8(1), 20-25.
- Barker, C., & Martin, B. (2011). Participation: The happiness connection. *Journal of Public Deliberation*, 7(9).
- Chavis, D.M., Lee, K.S., & Acosta J. D. (2008). *The sense of community (SCI) revised: The reliability and validity of the SCI-2*. Paper presented at the 2 International Community Psychology Conference, Lisboa, Portugal.
- Cicognani., Z., & A. (2012). Sense of community in adolescence. *Journal of Community Psychology Practice*, 3 (4), 119-125.
- Dalton, D.H., Elias, M. J., & Wandersman, A., (2000). *Community psychology linking individuals and communities*. USA: Wadsworth.
- Friedman, J., & Weaver, C. (1979). *Territory and function: The evolution of regional planning*. Berkeley: University of California Press.
- Hariadi. (2008). Analisis status sosial masyarakat dan dampaknya terhadap partisipasi politik di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Karang Rejo Kabupaten Magetan. *Jurnal Sosial*, 9.
- Hall, D. R., Kirkpatrick, I., & Mitchell, M. (Eds.). (2005). *Rural tourism and sustainable*. Business: Channel View Publications.
- Isbandi, R. Z. (2007). *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas: Dari pemikiran menuju penerapan*, Depok: FISIP IU Press.
- Khalili, M. Z., Khalili, M. R., & Inalo, A.B. (2013). The effect of social capital on social participation among citizens in Behshahr, Iran. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(3), 1805-3602.
- Koster, M., Pijl, S.J., Nakken, H., & Houten, E. V. (2010). Social participation of

- student with special needs in regular primary education in the Netherland. *International Journal of Disability*, 57(1), 59-75.
- Ross, M.G., & Lappin B.W. (1967). *Community organization theory, principles and practice*. Second Edition. New York: Harper & Row Publisher.
- Sastropetro, S.R.A. (1988). *Partisipai, komunikasi, persuasi dan disiplin pembangunan nasional*. Bandung. Alumni.
- Sharma, B. (2012). Adjustment and emotional maturity among first year college student. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*, 10 (2), 32-34.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhariadi. (1989). *Sosiologi pembangunan*. Bandung: Tarsito.
- Sumaryadi, I. N. (2010). *Sosiologi pemerintahan dari perspektif pelayanan, pemberdayaan, interaksi, dan sistem kepemimpinan pemerintahan Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Surotinojo, I. (2009). *Partisipasi masyarakat dalam program sanitasi oleh masyarakat (sanitas) di desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Gorontalo*. Tesis, Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang.